

**THE SCHOOL COMMITTEE PARTICIPATION  
IN SEARCHING ELEMENTARY SCHOOL  
MANAGEMENT EFFECTIVENESS**

**Mawardi Lubis, Alfauzan Amin, Alimni**  
IAIN Bengkulu  
[mawardilubis@iainbengkulu.ac.id](mailto:mawardilubis@iainbengkulu.ac.id)

**Abstract:** *The objective of this research was to understand the school committee participation in searching school management effectiveness. The approach used in research was quantitative and path analysis method. The data were collected through questionnaire (Likert scale) which was answered by headmasters and teachers at forty state elementary schools of Bengkulu municipality as a unit analysis of the research. The data analysis result indicates that the school committee participation automatically gave positive effect concerning school management effectiveness.*

**Keywords:** *committee participation, management effectiveness*

**PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN EFEKTIVITAS  
MANAJEMEN  
SEKOLAH DASAR**

**Mawardi Lbs, Alfauzan Amin, Alimni**  
IAIN Bengkulu  
[mawardilubis@iainbengkulu.ac.id](mailto:mawardilubis@iainbengkulu.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi komite sekolah dalam pencapaian efektivitas manajemen sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode analisis berupa analisis jalur (*path analysis*). Data dikumpulkan dengan menggunakan angket berupa skala Likert yang diisi oleh kepala sekolah dan guru pada 40 SD Negeri se-Kota Bengkulu sebagai unit analisis penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa partisipasi komite sekolah memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap efektivitas manajemen sekolah.

**Kata Kunci:** partisipasi komite, efektivitas manajemen

**Pendahuluan**

Salah satu problem pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Begitu juga halnya persoalan pendidikan yang ada di provinsi Bengkulu, khususnya menyangkut permasalahan kurang efektifnya manajemen sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD) Kota Bengkulu, seperti program SD belum terencana dengan baik,

rencana kerja SD juga belum terlaksana dengan baik, pengawasan dan evaluasi SD belum berjalan sebagaimana mestinya, dan sistem informasi manajemen SD belum optimal.<sup>1</sup>

Peningkatan mutu pengelolaan SD merupakan realita yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan generasi bangsa, kalau tidak ingin generasi ini kalah bersaing dalam era globalisasi. Untuk mewujudkan tercapainya standar pengelolaan sekolah, peranan *stakeholders* (orang tua, pemerintah/penyelenggara pendidikan formal, dan masyarakat) terutama pemerintah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan formal (sekolah) di negeri ini adalah sangat penting, bahkan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) memiliki peran yang amat strategis dalam membuat dan menentukan kebijakan-kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan untuk kemajuan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya dalam rangka pencapaian pengelolaan sekolah yang efektif.

Pengelolaan sekolah yang diharapkan oleh semua pihak (*stakeholders*) adalah pengelolaan sekolah yang mampu mencapai tingkat efektivitas pengelolaan sekolah yang baik, yang memenuhi standar pengelolaan sekolah. Selanjutnya, di bawah ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan komparatif bagi penelitian ini, antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis tentang implementasi nilai-nilai islami melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) pada MAN model Bengkulu.<sup>2</sup>

Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai-nilai Islami yang membingkai dimensi-dimensi manajemen dalam MBS di MAN model Bengkulu adalah nilai tauhid, kejujuran, amanah, toleransi, transparansi, kedisiplinan, dan lain-lain dalam semua aspek manajemen.

---

<sup>1</sup>Lisdiyah MF, "Efektivitas Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Edukasi* Vol. VII (2) Jakarta 2009, h. 54.

<sup>2</sup>Mawardi Lubis. "Implementasi Nilai-nilai Islami Melalui MBS pada MAN model Bengkulu". *Jurnal Sosio-Religia*, vol. 9 (2) Yogyakarta : LinkSAS, 2010, hh. 505-521.

Selanjutnya, hasil penelitian Syamsir tentang pelibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa konsep MBS yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indiana, di mana para orang tua, guru, dan masyarakat ikut terlibat, diasumsikan dapat diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan beberapa penyesuaian dan pertimbangan.<sup>3</sup>

Istilah “efektivitas” (*effectiveness*) berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil; berhasil. Kata efektivitas mengandung makna (*semantical domain*) yang beragam tergantung pada perspektif penggunaannya.<sup>4</sup>

Efektivitas organisasi menurut Griffin adalah organisasi yang membuat keputusan-keputusan yang tepat (*effective decisions*) dan berhasil mengimplementasikannya dengan baik.<sup>5</sup> Robbins menjelaskan bahwa efektivitas organisasi adalah sejauh mana organisasi dapat mewujudkan tujuan-tujuannya.<sup>6</sup>

Wahyudi menjelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tentang pencapaian target. Efektivitas pendidikan tentunya tidak hanya dilihat secara kuantitatif (kesesuaian jumlah keluaran (*output*) dengan jumlah target), tetapi juga memperhatikan mutu lulusan dan ketepatan waktu dalam menghasilkan *output*.<sup>7</sup> Dengan kata lain, efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi, yaitu mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas dalam arti mampu bersaing di pasar kerja (*competitiveness*), ada relevansi antara ilmu yang didapat dengan kebutuhan masyarakat (*the user*) yang sedang membangun, serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh. Efektivitas proses pendidikan meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik.

---

<sup>3</sup>Syamsir, “Pelibatan Orang Tua, Guru, dan Masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 15 (5) Jakarta 2006, h. 871.

<sup>4</sup>Lisdiyah MF, “Efektivitas Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, h. 55.

<sup>5</sup>Ricky W. Griffin, *Management* (New Delhi : Houghton Mifflin Company, 1997), h. 36.

<sup>6</sup>Stephen P. Robbins, *Managing Today* (New Jersey : Prentice Hall, 1997), h. 23.

<sup>7</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hh. 8-9.

Daft menjelaskan bahwa dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi (sekolah) yang efektif, efisien, dan berkembang harus dilakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi.<sup>8</sup> Selanjutnya, Dale mengatakan bahwa efektivitas pengelolaan organisasi, seperti sekolah ditentukan oleh keterlaksanaan fungsi-fungsi organisasi tersebut, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan.<sup>9</sup>

Arikunto menjelaskan bahwa suatu organisasi termasuk organisasi sekolah dikatakan efektif apabila organisasi tersebut mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengkomunikasian.<sup>10</sup>

Faridah menjelaskan bahwa untuk mewujudkan tercapainya efektivitas pengelolaan sekolah, maka sekolah harus dikelola dengan menerapkan paradigma desentralisasi pendidikan, dimana pihak sekolah diberi kepercayaan penuh untuk mengelola empat *resources*, yakni (1) kekuasaan/kewenangan (*power/authority*); (2) pengetahuan (*knowledge*); (3) *information*; dan (4) *reward*.<sup>11</sup>

Lebih lanjut, Faridah menjelaskan bahwa dalam pencapaian efektivitas pengelolaan sekolah perlu menerapkan model pengelolaan ideal yang diharapkan yakni model pengelolaan sekolah bersifat kontrol secara seimbang, orang tua, siswa, dan kelompok profesional (kepala sekolah dan pendidik) saling bekerja sama secara seimbang. Model ini mengedapankan hubungan sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (komite sekolah).<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup>Richard L. Daft, *Management* (Chicago : The Dryden Press, 1988), h.5.

<sup>9</sup>Ernest Dale, *Management : Theory and Practice* (New York : Kongsport Press, Inc., 1973), hh. 4-5.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Media dan FIP UNY, 2009), hh. 9-14.

<sup>11</sup>Anik Faridah, " manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Unggulan", *Jurnal Penamas*, Vol. XXI (2), Jakarta 2008, hh. 181.

<sup>12</sup>Anik Faridah, " manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Unggulan", hh.182.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa yang dimaksud efektivitas pengelolaan sekolah dalam penelitian ini adalah ketercapaian tujuan pengelolaan sekolah, yakni terlaksananya fungsi-fungsi manajemen sekolah mencakup dimensi perencanaan program sekolah, pelaksanaan rencana kerja sekolah, kepemimpinan sekolah, pengawasan dan evaluasi, dan sistem informasi manajemen sekolah.

Partisipasi artinya perihal turut berperan serta di suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dsb), pemeran serta. Selanjutnya, partisipasi menurut Tannenbaum dan Hahn adalah intensitas peran serta seseorang dengan melibatkan diri dalam suatu kegiatan tertentu dan menyumbangkan tenaga, materi, dan pikirannya untuk meraih suatu tujuan yang diinginkan bersama.<sup>13</sup> Dengan demikian partisipasi komite sekolah adalah intensitas peran dan fungsi komite sekolah dalam pengelolaan sekolah.

Sementara Duseldorps membagi partisipasi dalam dua jenis, yaitu partisipasi bersifat bebas (didasari dengan keikhlasan atau sukarela) dan partisipasi berupa paksaan atau tekanan (atas dasar desakan kekuatan eksternal).<sup>14</sup> Dalam hal pengelolaan organisasi (sekolah), Simpson menjelaskan bahwa salah satu gaya kepemimpinan paling efektif, yang dapat dipertimbangkan adalah *participative style*.<sup>15</sup> Hal ini dipertegas oleh Cunningham tentang pentingnya partisipasi semua pihak (*stakeholders*) dalam perencanaan program sekolah.<sup>16</sup>

Barth mengemukakan bahwa salah satu faktor prinsip dalam pengelolaan sekolah adalah partisipasi (keterlibatan orang tua) secara produktif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.<sup>17</sup> Hartman menjelaskan bahwa bentuk partisipasi orang tua juga menyangkut dengan orang tua murid diharapkan ikut membantu anak dalam belajar di rumah, termasuk dalam

---

<sup>13</sup>Arnold Tannenbaum dan RL Hahn, *Participation in Union Locals* (New York : Paterson and Company, 1958), h. 58.

<sup>14</sup>D. Duseldorps, *Participation in Planned Development Influenced by Government of Developing Countries* (Wageningen : Agricultural University, 1981), h. 39.

<sup>15</sup>Sarah Simpson, *The Styles, Models & Philosophy of Leadership* (Bern : Ventus Publishing ApS, 2012), h. 27.

<sup>16</sup>William G. Cunningham, *Systematic Planning for Educational Change* (New York : Mayfield Publishing Company, 1982), hal. 121.

<sup>17</sup>Roland S. Barth, *Improving Schools from Within : Teachers, Parents, and Principals Can Make the Difference* (California : Jossey-Bass, Inc., 1990), h. 78.

memilih teks yang sesuai dengan anak.<sup>18</sup> Senada dengan Burns, Roe, dan Ross menyarankan kepada orang tua, agar membantu anak dalam belajar dalam bentuk partisipasi yang sungguh-sungguh, dengan menyumbangkan jiwa dan raga demi kesuksesan anak.<sup>19</sup> Selanjutnya Cunningham menjelaskan bahwa partisipasi orang tua akan lebih bermanfa'at apabila orang tua lebih intens dalam mengikuti pertemuan-pertemuan komite sekolah (*committee meeting*).<sup>20</sup>

Lisdiyah menjelaskan bahwa peran komite sekolah adalah: 1) Komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), 2) Komite sekolah berperan sebagai pendukung (*supporting agency*), 3) Komite sekolah berperan sebagai pengontrol (*controlling agency*), dan 4) Komite sekolah berperan sebagai *mediator* antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat (komunitas) di sekitar sekolah.<sup>21</sup> Sedangkan fungsi komite sekolah menurut Bundu adalah memberi motivasi kepada masyarakat agar memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan pengelolaan sekolah, melakukan kerjasama, menampung ide dan menggalang dana masyarakat.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan partisipasi komite sekolah dalam penelitian ini adalah intensitas peran serta masyarakat dalam bentuk kegiatan nyata oleh sebuah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, dengan maksud agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang memiliki komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah, sehingga dengan

---

<sup>18</sup>Douglas K. Hartman, *Reading Across Multiple Text* (Iowa : Scholastic, Inc., 1994), hal. 5.

<sup>19</sup>Burn, Roe, dan Ross, *Teaching, Reading in Today's Elementary School* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1996), hh. 48-49.

<sup>20</sup>William G. Cunningham, *Systematic Planning for Educational Chang*, hal. 29.

<sup>21</sup>Lisdiyah MF, "Efektivitas Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", hh. 51-52.

<sup>22</sup>Patta Bundu, "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Dasar Menengah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 15 (3)Jakarta 2009, h. 454.

potensi yang dimiliki komite sekolah melalui intensitas peran dan fungsinya sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang partisipasi komite sekolah dalam pencapaian efektivitas manajemen sekolah dasar, dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi komite sekolah dalam pencapaian efekti

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media dan FIP UNY, 2009.
- Ath-Thuwairaqi, Nawwaal. *Sekolah Unggulan Berbasis Sirah Nabawiyah*. Jakarta : Darul Falah, 2004.
- Barth, Roland S. *Improving Schools from Within: Teachers, Parents, and Principals Can Make the Difference*. California: Jossey-Bass, Inc., 1990.
- Bundu, Patta. “Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Dasar Menengah”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 15 (3), Jakarta: Puslitbang Depdiknas, 2009.
- Burn, Roe, dan Ross. *Teaching, Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1996.
- Cunningham, William G. *Systematic Planning for Educational Change*. USA: Mayfield Publishing Company, 1982.
- Daft, Richard L. *Management*. Chicago: The Dryden Press, 1988.
- Dale, Ernest. *Management: Theory and Practice*. New York: Kongsport Press, Inc. 1973.
- Duseldorps, D. *Participation in Planned Development Influenced by Government of Developing Countries*. Wageningen: Agricultural University, 1981.
- Faridah, Anik. “manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Unggulan”, *Penamas* Vol. XXI (2), Jakarta: Litbang Depag, 2008.
- Fuad, Nurhattati. “Manajemen Madrasah Aliyah Swasta di Indonesia”, *Edukasi* Vol. 4 (3), Jakarta: Puslitbang Depag RI, 2006.
- Griffin, Ricky W. *Management*. New Delhi: Houghton Mifflin Company, 1997.
- Hartman, Douglas K. *Reading Across Multiple Text*. Iowa : Scholastic, Inc., 1994.
- Hersey, Paul dan Kenneth B. Blanchard. *Management of Organizational Behavior Utilizing Human Resources*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc, 2001.

- Lisdiyah. "Efektivitas Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Edukasi* Vol. VII (2), Jakarta : Puslitbang Depag RI, 2009.
- Lubis, Mawardi. "Implementasi nilai-nilai islami melalui MBS pada MAN model Bengkulu". *Sosio-Religia* vol. 9 (2), Yogyakarta : LinkSAS, 2010.
- McShane, Steven L. dan Mary Ann Von Glinow. *Organizational Behavior*. Boston: McGraw-Hill, 2005.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Managing Today*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc, 1997.
- Sadler, Philip. *Leadership*. London: Kogan Page, 1997
- Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Simpson, Sarah. *The Styles, Models & Philosophy of Leadership*. Bern: Ventus Publishing ApS, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Syamsir. "Pelibatan Orang Tua, Guru, dan Masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 15 (5), Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2006.
- Tannenbaum, Arnold dan RL Hahn. *Participation in Union Locals*. New York : Paterson and Company, 1958.
- Weichrich, Heinz dan Harold Koontz. *Management: A Global Prespective* New York : McGraw-Hill, 1994.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Wexley, Kenneth N. dan Gary A. Yukl. *Organizational Behavior and Personnel Psychology*. Illionis: Richard D. Irwin, Inc., 2001.